

Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga Desa Sudimoro Bululawang Malang

Muhammad Husni

Institut Agama Islam Al Qolam Malang

husninanang73@gmail.com

Received : 08/06/2023 Accepted : 04/07/2023 Publication :17/08/2023

Abstrak: Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan sejak tanggal 07 Januari 2023 sampai dengan tanggal 19 Maret 2023 di Desa Sudimoro berjalan dengan baik. Tujuan dari pengabdian ini, untuk Menjelaskan pemanfaatan lahan pekarangan di RT 19 Desa SudimoroMenjadikan TOGA sebagai persediaan obat herbal keluarga di RT 19 Desa Sudimoro. metode pengabdian Partisipasi Action Reseach (PAR) yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian meliputi: Pengamatan (observasi), Tindakan (action). Refleksi (reflect Hasilnya Adalah hasil yang diperoleh dari dari pengabdian ini desa Sudimoro. Warga masyarakat mulai memahami pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang mereka miliki di sekitar rumah. Salah satu kegiatan yang positif yang mereka lakukan adalah untuk menanam tanaman obat-obatan untuk menyediakan obat alami bagi keluarga mereka. Sehingga pemanfaatan obat alami dapat dibudidayakan. kegiatan ini dapat membantu para pemberdayaan dalam melestarikan pemanfaatan lahan kosong dengan membudidayakan tanaman obat-obatan sebagai obat alami bagi keluarga. Tanaman obat-obatan dilihat memiliki keunggulan dibandingkan dengan obat kimia yang beredar seperti tidak memiliki efek samping, mudah disiapkan, mudah didapatkan dan harganya lebih murah.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Lahan, Obat Herbal Keluarga

Abstract: The implementation of this Community Service was carried out from January 07 2023 to March 19 2023 in Sudimoro Village going well. The purpose of this service is to explain the use of yard land in RT 19 Sudimoro Village Making TOGA a supply of family the herbal medicines in RT 19 Sudimoro Village. the Participatory Action Research (PAR) service method carried out in the implementation of community service includes: Observation (observation), Action (action). Reflection The result is the result obtained from this service in the village of Sudimoro. The community members are starting to understand the importance of utilizing the empty yards they have around their house. One of the positive activities they do's to plant medicinal plants to provide natural medicine. for their families. So that. the use of natural medicines can be cultivated. this activity can help the empowered people in preserving the use of vacant land by cultivating medicinal plants as natural medicines for families. The medicinal plants are seen to have advantages compared to chemical drugs in circulation such as not having side effect, easy to prepare, easy to get and the price is cheaper.

Keywords : Utilization, Land, The Family Herbal Medicine

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris. Jenis tumbuhan yang dapat tumbuh di Indonesia sangat beragam. Tumbuhan mempunyai banyak sekali manfaat, seperti dimanfaatkan sebagai bahan makanan, hiasan atau berguna dalam mengatasi penyakit dan pengobatan. Negara Indonesia menjadi pusat penting bagi berkembangbiaknya beragam jenis tanaman obat. (DepKes RI, 2011). Desa Sudimoro merupakan salah satu desa di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Kebanyakan masyarakat di Desa Sudimoro berprofesi sebagai petani dan pekebun. Berdasarkan pantauan yang dilakukan di lingkungan Rt 19 Desa Sudimoro, pekarangan warga banyak yang masih kosong. Banyak warga desa Sudimoro yang masih belum menyadari pentingnya budidaya dan produksi jamu di lahan pertanian mereka. budidaya tanaman obat merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. (Bambang Pujiasmanto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi tersebut adalah orang tua. Menyebabkan hilangnya habitat tanaman obat. (Adi Permadi, 2020). Karena masyarakat belum bisa memanfaatkan lahan disekitar rumah nya. Budidaya tanaman obat dapat dilakukan di teras atau pekarangan rumah. (Dwi kusuma Wahyuni, 2019). Tanaman obat adalah segala jenis tanaman yang dapat memiliki khasiat yang baik untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. (Bambang Mursito, 2020). karena sebagian besar penggunaan tumbuhan obat tidak berdasarkan uji laboratorium klinik tetapi berdasarkan pengalaman pengguna.

Meningkatnya kesadaran akan kesehatan masyarakat telah mempengaruhi penggunaan obat-obatan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan baik diolah dengan teknis alami maupun olahan manis. Masyarakat yang telah menggunakan obat herbal sejak zaman belum merdeka sangat banyak sekali. Mereka membuktikan tanaman obat dapat mengatasi permasalahan kesehatan mereka seperti dapat menghilangkan letih, mengangkat penyakit, obat herbal juga lebih murah dibandingkan dengan obat toko dan mengenai efek samping yang diberikan juga lebih sedikit dibandingkan dengan obat kimia.

Tumbuhan obat keluarga dimanfaatkan dari berbagai bagian darinya seperti akar, daun, buah, bunga dan kulit kayu. Masih banyak perkebunan masyarakat sekitar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kebanyakan tanahnya tandus dan tumbuhlah berbagai rumput liar. Lahan tersebut dapat digunakan untuk bercocok tanam untuk kebutuhan obat-obatan dan perekonomian keluarga.obat – obatan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemah nya daya beli obat-obatan. (Nurjanah, Nurazizah, Septiana, & Sholikhah, 2019) Pekarangan yang kosong dapat dimanfaatkan sebagai lahan garapan untuk tanaman pangan seperti ubi kayu, ubi jalar, dan juga untuk jenis obat-obatan seperti serai, lidah buaya, jahe, temulawak, kunyit, jeruk, pare dan lain-lain. Menanam tanaman obat-obatan di kebun merupakan salah satu upaya membekali keluarga dengan obat herbal.

Berdasarkan observasi lapangan dan telaah masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pemanfaatan pekarangan di RT 19 Desa Sudimoro dengan menanam

tanaman obat sebagai persediaan obat herbal untuk keluarga?”. Tujuan dari pengabdian ini adalah memanfaatkan lahan pertanian dengan menanam tanaman obat dan menyiapkan obat herbal untuk obat keluarga. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka Tujuan dari pengabdian ini, untuk Menjelaskan pemanfaatan lahan pekarangan di RT 19 Desa Sudimoro Menjadikan TOGA sebagai persediaan obat herbal keluarga di RT 19 Desa Sudimoro.

Tanaman obat adalah segala jenis tanaman yang dapat memiliki khasiat yang baik untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. (Bambang Pujiasmanto, 2022) Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar penggunaan tumbuhan obat tidak berdasarkan uji laboratorium klinik tetapi berdasarkan pengalaman pengguna. Mengenai pengertian lain dari tumbuhan obat tradisional, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan tumbuhan obat Indonesia sebagaimana SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu 1) Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional . atau jamu. 2) Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan awal bahan baku obat. 3) Ekstrak tumbuhan atau bagian tumbuhan dan ekstrak tumbuhan digunakan sebagai obat.

Menurut Dewoto (2007), obat tradisional adalah ramuan atau ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang telah digunakan untuk terapi berdasarkan pengalaman turun-temurun. Obat Tradisional Indonesia atau Obat Asli Indonesia yang lebih dikenal dengan Jamu biasanya merupakan campuran obat herbal, yaitu obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Bagian tanaman yang digunakan dapat berupa akar, batang, daun, umbi atau mungkin seluruh bagian tanaman.

Sarana kesehatan dan obat tradisional bermanfaat dan aman apabila dalam penerapannya diperhatikan paling tidak enam aspek ketepatan, yaitu ketepatan dosis, ketepatan waktu dan cara pemberian, pemilihan bahan dan pengendalian informasi yang tepat, dan indikasi penyakit tertentu. Selain berbagai manfaat, tumbuhan obat dan obat tradisional tidak dapat dipungkiri memiliki beberapa kelemahan yang menghambat pelayanan kesehatan resmi. Beberapa kelemahan tersebut adalah efek farmakologis yang lemah, bahan baku yang tidak terstandar dan Tanaman Obat di Indonesia. (Lukas Tersono Adi, 2021) tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Lia Ernawati, 2022).

Penggunaan obat tradisional atau jamu di Indonesia terus meningkat, karena meningkatnya industri jamu atau farmasi menyiapkan obat tradisional atau jamu. (Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB bersama Gagas Ulung, 2020). Tumbuhan obat digunakan dalam banyak hal, antara lain sebagai tonikum, obat penyakit atau untuk kecantikan (kosmetik). (Ruslan Majid. 2022). Jamu tradisional Indonesia memegang peranan yang sangat penting, terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan yang pengobatan medisnya masih sangat terbatas. (Lukas Tersono Adi, 2021).

Peran tumbuhan obat pada masa itu sangat terbatas pada daerah tertentu dan dalam keadaan tertentu, serta dipengaruhi oleh kepercayaan dan mantra tertentu yang kemungkinan besar memiliki kekuatan penyembuhan bila digunakan oleh orang-orang tertentu, seperti bangsa Mesir. B. Dukun, berperan. Pemerintah merekomendasikan untuk mengubah setiap lahan kosong menjadi apotek hidup.

Tentunya jika keluarga petani atau masyarakat umum benar-benar mengetahui tentang tanaman berharga yang tidak hanya sangat bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit tetapi juga dibutuhkan oleh berbagai industri farmasi, mereka akan segera mengembangkannya dengan mudah dan sukses besar. Cara pemakaian sendiri hasil tanaman untuk pengobatan sederhana, begitu juga dengan cara penjualannya, dan keuntungan penjualannya bisa dikatakan tinggi.

Bangsa Indonesia terpacu untuk bersaing dengan hilangnya sumber daya alam dan pengetahuan tradisional yang belum banyak dipelajari, khususnya tanaman obat. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan kompleks, sumber daya alam dapat dieksploitasi, yang menyebabkan kepunahan spesies tumbuhan. Adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional masyarakat. Saat ini masih banyak tumbuhan obat yang tumbuh liar dan belum diolah. Penduduknya tersebar di berbagai tempat, mulai dari ladang kering, hutan, kebun, sawah, peternakan hingga pemandangan perkotaan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di RT 19 desa Sudimoro kurang lebih 63 peserta, sejak tanggal 07 Januari 2023 sampai dengan tanggal 19 Maret 2023. Harapan yang diharapkan membawa dampak positif bagi masyarakat. Maka dengan itu, demin tercapai tujuan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan Metode PAR (*Partisipasi Action Reseach*) dengan menggunakan analisis SWOT (Mariadi, Ahmad, S., Mai Ratih Kumalasari, Waredayani Anisa Lucia, & Lisa Andriani. 2023).. Dalam menganalisis problematika yang ada dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi di masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat desa Sudimoro kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Perencanaan ini meliputi observasi terhadap lahan pekarangan yang ada diwilayah RT 19 Desa Sudimoro antara lain: a)

Pengamatan (observasi), pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan program kerja yang digunakan desa Sudimoro. b) Tindakan (action). Setelah proses perencanaan dilakukan, pendamping akan memfasilitasi proses pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong.c) Refleksi (*reflect*). Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam proses proses pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong tersebut direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan problematika tersebut. Refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan (plan) seperti pada poin pertama

untuk menuntaskan problematika dokumentas yang belum optimal. baik yang belum tuntas pada tahap pertama atau untuk memecahkan problematika yang baru hingga tercapai program yang benar-benar berfungsi secara optimal sebagai proses upaya pencapaian standar nasional pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong yang dilakukan oleh RT 19 di desa Sudimoro dibagi menjadi beberapa kegiatan yang sedang berlangsung yaitu: Program pertama dilakukan di rumah bapak RT 19 untuk mencari informasi tentang warga dan pekerjaan serta untuk meminta surat izin angkut. Membebaskan penggunaan lahan kosong untuk menanam tanaman obat bagi keluarga. Obat-obatan yang berasal dari tanaman juga digunakan sebagai stok obat herbal bagi keluarga. Tanaman obat dilahan pengarangan rumah.(Aini 2017). Dalam hal ini. Supaya masyarakat paham tentang pola pikir kehidupan masyarakat.



Gambar1, Foto Kegiatan Pemetaan dengan Bapak RT

Observasi dengan bapak RT, meminta agar masyarakat sadar dengan kesehatan dan memanfaatkan lahan yang disamping rumah atau disekitar nya untuk di tanami obat-obatab herbal. Kondisi masu=yarakat lebih memenfaatka instan dari pada meracik otanaman herbal karena lemah dalam pengetahuan kesehatan. Observasi dan sosialisasi yang bertujuan memahami wawasan masyarakat tentang obat herbal keluarga yang berasal dari tumbuhan. Masyarakat RT 19 Desa

Sudimoro masih banyak masyarakat yang belum memahami jenis tanaman obat-obatan yang bisa ditanam di kebunnya dan bisa dibuat jamu. Sosialisasi dilakukan dua kali, pertama pada pertemuan rutin bulanan warga RT 19 di rumah Pak Giono dan sosialisasi kedua dilakukan dengan mengundang beberapa ibu-ibu warga RT 19

Di lingkungan masyarakat Desa Sudimoro RT 19 ada lahan pekarangan yang kosong yang belum dimanfaatkan, kebanyakan lahan milik warga hanya ditumbuh tanaman liar, rumput dan menjadi pembuangan sampah. Lahan milik bapak RT dijadikan lahan pembudidayaan tanaman obat-obatan keluarga karena letaknya yang mudah dijangkau sehingga dapat ditiru kemudian dipraktikkan serta dimanfaatkan oleh warga di kebunnya sendiri. Lahan pekarangan milik bapak RT yang digunakan untuk menanam tanaman obat memiliki ukuran 8 x 5 m. Saat meratakan properti, ia didukung oleh beberapa warga agar properti bisa diratakan dengan cepat. Kemudian siapkan bibit tanaman dan lakukan penanaman.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat Keluarga ke warga RT 19

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami laksanakan pengabdian kepada masyarakat ini ialah berkaitan dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga”. Dengan terbentuk nya tema pengabdian ini , dengan harapan masyarakat **Sudimoro** Kecamatan Bululawang Malang bisa lebih mandiri dalam mempertahankan ekonomi keluarga serta bisa memberi memanfaatkan tanaman disekitar keliling rumah nya untuk dijadikan bahan kehidupan keluarga sebagai obat-obatan keluarga. Hal ini bisa melihat secara geografis Sudimoro Kecamatan Bululawang merupakan desa

yang sangat strategis untuk ditanamkan obat-obatan keluarga dan letak desa tersebut sangat jauh dari perkotaan kota malang. Berdasarkan pernyataan dalam (Trisnaningsi, Wahyuni,& Nur, 2019)

Mensosialisasikan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan lahan pertanian milik banyak warga RT 19, namun masih kosong, salah satunya bisa ditanami tanaman obat keluarga, ada bermacam-macam. Dari tanaman obat-obatan memiliki manfaat sebagai obat dan yang sering ditemukan dilingkungan masyarakat, jenis ini khususnya juga bisa dimanfaatkan untuk memasak. Tumbuhan ini termasuk jahe, seledri, lengkuas dan serai. Kegiatan selanjutnya melakukan pengamatan langsung di lahan pertanian milik warga. Lahan tersebut dapat digunakan untuk menanam tanaman obat keluarga



Gambar 3. Foto Kegiatan Pembuatan Kebun dan Proses Penanaman TOGA

Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang obat –obatan sebagai jenis tanaman yang mempunyai arti kementerian bagi masyarakat Desa Sidomoro. Mengingat kondisinya dan potensi kesuburan alamnya yang sangat luar biasa maka kami sebagai pengabdian dan mendampingi penduduk setempat Desa Sidomoro memberikan tanaman yang sangat mudah dijangkau untuk ditanam. Selain itu pembelian tanaman ini juga bisa dilihat kemampuannya yang sering dipakai disekeliling masyarakat sebagai bahan obat-obatan keluarga.

Sebelum ditanami, tanah terlebih dahulu diratakan, kemudian dibentuk menjadi beberapa tanah, dan dilakukan pemupukan secara menyeluruh. TPA dibuat di beberapa bagian untuk menghindari genangan air saat hujan. Saluran dibangun di tepi properti untuk mencegah genangan air. Kompos digunakan sebagai pupuk, semoga tanaman bisa tumbuh subur.

Peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok memiliki peran yang berbeda yaitu, Kelompok 1 mengisi media tanam ke dalam polibag, Kelompok 2 menanam serai, Kelompok 3 menanam tanaman kunyit putih ke dalam polibag, Kelompok 4

menanam tanaman sirih merah ke dalam polibag, Kelompok. 4 polibag ditanam 5 tanaman rimpang lengkuas, kelompok 6 tanaman rimpang kencur, kelompok 7 tanaman rimpang jahe gajah, kelompok 8 tanaman tanaman jahe merah

Seluruh peserta penanaman TOGA begitu bersemangat mengikuti setiap tahapan penanaman, mulai dari persiapan penanaman yaitu membuka, memilin dan melipat bagian atas polybag, mencampur media tanam yaitu tanah: Informasi tentang peran media tanam dalam pertumbuhan tanaman harus disampaikan kepada peserta karena media tanam merupakan faktor penentu hasil yang penting.

Budidaya tanaman obat juga dibahas selama pelaksanaan pemantauan. Hasil berikut menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil. Hal ini terlihat dari keberhasilan para peserta dalam merawat tanaman. Sebanyak 20 polibag ditanam selama demonstrasi. Dari jumlah tersebut, sekitar 16 polibag tumbuh dengan baik, yaitu. 88%

Jenis dari berbagai tanaman obat yang sering kita jumpai seperti pare, lengkuas, seledri, kunir, temulawak, jeruk nipis, lidah buaya dan masih banyak lagi yang lainnya. Menanam tanaman obat keluarga sangat mudah. Selain untuk obat-obatan dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk memasak dan menghias rumah. Pastikan untuk mengikuti prosedur di atas untuk hasil yang maksimal dan dengan perawatan tentunya.

Tanaman obat dapat dimanfaatkan dengan bagian yang utuh tanpa melakukan pengambilan bagian atau menghilangkan bagian yang lain dengan harapan dapat memanfaatkan sari yang terkandung dalam tanaman tersebut. Dukun percaya bahwa menggunakan seluruh tanaman mengurangi efek toksik (efek samping) dari penggunaan obat. Umum untuk menggunakan beberapa tanaman berbeda secara bersamaan. Obat herbal sering dipercaya tidak memberikan efek sinergis dan meningkatkan efektivitas obat yang diformulasikan. Nyatanya, pemanfaatan beberapa tumbuhan secara bersamaan bertentangan dengan hasil penelitian tenaga medis. Beberapa hal harus diperhatikan saat menyiapkan tanaman obat dan menyediakan persediaan bahan herbal.

Dalam pemanfaatan tanaman obat melihat bagian tanaman yang digunakan untuk tujuan pengobatan adalah akar, batang, kulit kayu, daun, bunga, buah dan ekstrak. Proses pemanfaatannya dapat diolah dengan berbagai cara seperti dicampur dengan air, ditumbuk, direbus, lalu diambil airnya, dicampur, digiling tanpa direbus, lalu diambil airnya, dicampur, digiling, dikeringkan, Campur, potong-potong, keringkan. Tanpa pencampuran, langsung digunakan. Cara Penggunaan: dimakan rapi, diminum, dioleskan, ditetaskan, diseruput, dikumur.

Adapun tanaman obat memiliki efek sampingnya sangat kecil, hampir tidak ada dibandingkan dengan obat-obatan kimia yang selalu bergantung campuran pengawet dan dosis. Hal ini kami pahami karena obat-obatan herbal tidak menggunakan bahan campuran lain, hanya berbahan baku

alami, tidak mengandung campuran bahan kimia dan berfungsi sebagai makanan dan minuman. Manfaat obat herbal antara lain : (a). Tanpa efek samping. Obat-obatan yang berasal dari tanaman merupakan obat yang berbahan alami dan dapat dinyatakan terbebas dari efek samping. Orang Indonesia telah minum dan mengkonsumsi aneka jamu tradisional selama berabad-abad, dan bebas dari efek samping yang fatal yang pernah dialami. Namun, dalam beberapa tahun terakhir masyarakat perlu untuk berhati-hati karena beberapa jamu tradisional diproduksi secara tidak sehat dan dicampur dengan bahan kimia karna tujuan pengawetan yang membahayakan organ tubuh. (b) Tidak mengandung racun. Terdapat obat yang terkadang mengandung bahaya atau beracun. Masyarakat tidak dapat memakannya tanpa arahan dari tenaga medis. Sedangkan jenis obat dari tanaman tidak beracun, sehingga aman untuk digunakan semua orang, kebanyakan seringkali memiliki fungsi detoksifikasi pada tubuh (detoksifikasi). (d). Gampang disiapkan.

Tanaman obat juga merupakan hasil olahan manipulasi sederhana dari akar, umbi, buah, bunga, kulit kayu dan bagian tanaman lainnya. Proses yang sederhana dalam pembuatan obat-obatan alami tidak membutuhkan bantuan dari teknologi canggih dan modal penelitian yang rumit. (d). Memusnahkan penyebab akar penyakit. Tanaman obat-obatan tidak saja menjadi obat yang hanya menyembuhkan penyakit namun juga memusnahkan akar yang menjadi penyebab penyakit tersebut tumbuh. Dapat dikatakan demikian karena obat herbal memiliki khasiat yang menyeluruh, sehingga tidak hanya berfokus pada pemberantasan penyakit, tetapi juga memperkuat sistem imun dalam tubuh terhadap penyakit, harganya lebih murah jika dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Karena baik biaya paten pabrik maupun dana penelitian yang tinggi tidak perlu dibayar untuk obat herbal atau jamu

KESIMPULAN

Pelaksanaan program masyarakat warga RT 19 Desa Sudimoro berjalan dengan baik. Warga masyarakat mulai memahami pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang mereka miliki di sekitar rumah. Salah satu kegiatan yang positif yang mereka lakukan adalah untuk menanam tanaman obat-obatan untuk menyediakan obat alami bagi keluarga mereka. Sehingga pemanfaatan obat alami dapat dibudidayakan.

Kami berharap terhadap kegiatan ini dapat membantu para pemberdayaan dalam melestarikan pemanfaatan lahan kosong dengan membudidayakan tanaman obat-obatan sebagai obat alami bagi keluarga. Tanaman obat-obatan dilihat memiliki keunggulan dibandingkan dengan obat kimia yang beredar seperti tidak memiliki efek samping, mudah disiapkan, mudah didapatkan dan harganya lebih murah.

Masyarakat desa Sudimoro khususnya ibu-ibu warga RT 19 sudah mengetahui tentang tanaman obat keluarga (TOGA). Mereka biasanya menanam satu atau dua spesies tanaman di kebun mereka. Pendampingan dan praktik budidaya TOGA meningkatkan pengetahuan mereka tentang jenis dan teknik budidaya tanaman obat dan mendorong mereka untuk menggunakan lahan mereka untuk budidaya tanaman obat.

Pembaca sekalian berharap laporan ini dapat lebih mempromosikan penggunaan tanaman obat karena mereka melihat bahwa tanaman obat memiliki fungsi dan kekuatan yang lebih efektif dibandingkan dengan obat kimia. Selain itu tanaman obat lebih mudah diperoleh dan diolah dengan teknologi yang lebih sederhana, serta pembudidayaannya juga tidak membutuhkan biaya yang besar

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. L. (2017) *‘Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (Toga) (Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma*
- Adi Permadi, (2020). *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Surabaya: Niaga Swadaya.
- Anas Sudijono, (2015). *Pengantar Evlusi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Pujiasmanto, (2020). *Media Tanam dan Penyiraman untuk Pertumbuhan Sambiloto (Andrographis paniculata Ness.)*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Burhan Bungin, (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- DepKes RI. 2011. *Farmakope Herbal Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dwi kusuma Wahyuni, (2019). *Toga Indonesia*. Lampung: Airlangga University Press.
- Lukas Tersono Adi, (2021). *Terapi Herbal Berdasarkan Golongan Darah*. Bandung : AgroMedia.
- Lia Ernawati, (2022). *Hidup Sehat dengan Toga (Tanaman Obat Keluarga)*. Jakarta: Laksana.
- Mariadi, Ahmad, S., Mai Ratih Kumalasari, Waredayani Anisa Lucia, & Lisa Andriani. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Danau Ganting Melalui Optimalisasi Wisata Alam Danau Ganting Barito Selatan . Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(2), 70–75.*
- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). *Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. Community Empowerment, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>*

Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB bersama Gagas Ulung, (2020). *Empon-empon Penangkal Virus & Penambah Imunitas - 40 Resep Wedang Rimpang & Bumbu Dapur*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ruslan Majid, (2022). *Optimalisasi Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Dan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: CV. Literasi.

Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>